

**PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM RUMPUN
PENDIDIKAN ISLAM KELAS XI MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Syafaruddin
NIM 09.16.2.0242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM RUMPUN
PENDIDIKAN ISLAM KELAS XI MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Syafaruddin

NIM 09.16.2.0242

Dibimbing oleh:






1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo" yang ditulis oleh Syafaruddin, NIM 09.16.2.0242, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 27 Maret 2015 M, bertepatan 15 Jumadil Akhir 1436 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I

TIM PENGUJI

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Ketua Sidang	()
2. Dr. Rostan S., M.Hum	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. H. Hisban Taha, M.Ag	Penguji (I)	()
4. Dr. Abdain., S.Ag., M.H.I	Penguji (II)	()
5. Dr. Hasbi, M.Ag	Pembimbing (I)	()
6. Dr. Mahudin Shaleh, M.Si	Pembimbing (II)	()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Himpun Keguruan

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **Syafaruddin**
NIM : 09.16.2.0242
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *ujian munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 06 Maret 2015

Penguji I



Dr. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

Penguji II,



Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I
NIP. 19710512 199903 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: *Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo.*

Yang ditulis oleh:

Nama : Syafaruddin
NIM : 09.16.2.0242
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *ujian munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

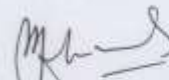
Palopo, 06 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015



Dr. Mahudin Shaleh, M.Si.
NIP. 19561217 198303 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafaruddin
NIM : 09.16.2.0242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan


Syafaruddin
NIM 09.16.2.0242



A B S T R A K

Syafaruddin. 2014. "Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag. (II) Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Kata Kunci : Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo?. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : a. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam cara atau metode yang dilakukan seorang Guru untuk mengajar dikelas XI MAN Palopo, b. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam rumpun Pendidikan Islam siswa kelas XI MAN palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologi atau penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung meneliti obyek berdasarkan populasi dan sampel yang menggunakan teknik: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Persepsi siswa kelas XI MAN Palopo tentang metode mengajar guru dalam rumpun pendidikan Islam yaitu adanya peran guru yang selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan motivasi tentu siswa lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi, 2) Persepsi siswa terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan islam siswa kelas XI MAN Palopo adalah prestasi siswa meningkat dengan adanya guru ideal sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam, penulis atas junjungan Nabi besar muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan, baik secara materi maupun secara spritual. Untuk itu ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Rustan., M.Hum. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan IAIN Palopo.

3. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.i selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

4. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan pegawai IAIN Palopo, yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Wahidah Djafar, S. Ag. beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Tommy dan ibunda Masriah, terima kasih atas do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan untuk penulis.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa, semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan berkah bagi penulis dan pembaca. Amien.

Palopo, 06 Maret 2015

Penulis

Syafaruddin
NIM 09.16.2.0242

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
B. Pengertian Prestasi Belajar.....	15
C. Pengertian Pendidikan Islam.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Subjek Penelitian dan Pola Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Populasi dan Sampel	30
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Keabsahan Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Tingkat Prestasi Belajar Rumpung Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo	50
C. Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Rumpung Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo	52
D. Persepsi Siswa Kelas XI MAN Palopo tentang Metoe Mengajar Guru dalam Rumpung Pelajaran Pendidikan Islam	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan adalah suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan dia berkembang. John Dewey merumuskan pendidikan sebagai proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan pendidikan yang berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia.² Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel nasional*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschap pelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 1.

² Crow and Crow Saduran Bebas, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet.III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), h. 3-4.

dengan bangsa lain untuk kemuliaan dan kemakmuran segenap manusia di seluruh dunia.³

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan di dalam al-Qur'an itu sendiri dijelaskan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan".⁴

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap umat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang yang dikerjakan.

³H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 190.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h. 1112.

Pendidikan bukanlah sekedar membuat siswa dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya melainkan juga membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu siswa dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah semua upaya untuk membuat siswa mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.⁵

Salah satu pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pelajaran Pendidikan Islam sebagai sarana berpikir ilmiah. Semakin maju teknologi dan sains, semakin banyak menuntut Pendidikan agama Islam untuk menemukan bentuk-bentuk baru sehingga dapat membantu perkembangannya. Kemajuan sains dan teknologi serta upaya-upaya manusia ke arah kemajuan dan mengatasi pengaruh lingkungan didasarkan pada perhitungan ilmiah yang ditunjang oleh Pendidikan Islam sebagai salah satu ilmu pengetahuan. Usaha-usaha Pemerintah dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Islam telah dilaksanakan seperti pembaharuan kurikulum, perbaikan metode mengajar, penataran guru-guru, dan peningkatan kualitas guru. Namun, usaha-usaha tersebut belum menjawab keluhan tentang rendahnya mutu prestasi belajar

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 10-11.

Pendidikan Islam, jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada bidang studi yang lain.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh berdasarkan pengamatan oleh pancaindera. Persepsi siswa pada umumnya masih menganggap mata pelajaran pendidikan Islam sebagai hantu yang menakutkan dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, paling rumit, dan sulit untuk dipelajari. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah salah satu mata pelajaran yang tidak asyik untuk dipelajari, karena bahasanya terlalu sulit untuk dipahami. Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis mengenai persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 diperoleh bahwa pelajaran pendidikan Islam itu sangat penting untuk dipelajari, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, karena pendidikan Islam mesti ditekuni dan dipelajari secara mendalam. Sehingga siswa lebih fokus mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan Islam. Yang merupakan pelajaran yang mampu mengendalikan diri dari kenakalan siswa saat ini serta membangun kesadaran untuk ke yang lebih baik di masa yang akan datang.

Prestasi belajar merupakan salah satu cara menilai kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa. Agar dapat tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Kemudian kedua faktor tersebut

saling berinteraksi dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri individu (intern) yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Islam siswa yakni minat siswa dalam belajar pendidikan Islam dan suatu alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi siswa seperti halnya minat terhadap instrumen penilain yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperoleh nilai prestasi belajar pendidikan Islam siswa. Masalah minat merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aspek psikologi (intern), karena dengan adanya minat siswa terhadap suatu alat ukur yang digunakan maka siswa mampu memanfaatkan atau menerapkan pengalaman-pengalaman. Berdasarkan hal ini, maka dituntut dalam diri siswa untuk bekerja dan berpikir memecahkan masalah dalam pendidikan Islam, memproses, dan menemukan sendiri konsep dan fakta dalam pendidikan Islam, sehingga tuntutan penguasaan pendidikan Islam siswa dapat dicapai dengan prestasi melalui penilaian kemajuan belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan dalam proses belajar. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan berdasarkan reaksi atau rangsangan siswa dalam menanggapi tes yang akan digunakan dalam mengadakan penilaian, seperti halnya bentuk penilaian tanya jawab yang berupa Essai atau pilihan gandan dll. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang bentuk penilain terhadap prestasi belajar Pendidikan Islam yang telah dicapainya, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi

Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo tentang metode mengajar dalam rumpun pendidikan Islam?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan islam siswa keals XI MAN Palopo?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap prestasi terhadap hasil yang diharapkan meskipun sifatnya sementara tetapi sangat berguna sebagai landasan penelitian untuk menentukan kebenaran yang diharapkan. Berikut hipotesis atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu :

1. Persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo tentang metode mengajar guru dalam rumpun pendidikan Islam mampu direspon baik oleh siswa.
2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan Islam siswa pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat meningkat dengan adanya siswa yang sadar akan pentingnya mempelajari pembelajaran pendidikan Islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo tentang metode mengajar guru dalam rumpun pendidikan Islam.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh tentang persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang dijadikan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran pendidikan Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Islam siswanya.

2. Sebagai masukan tentang keterkaitan atau kemampuan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum dan pembelajaran pendidikan Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada khususnya.

3. Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan masukan kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam yang pada akhirnya dapat ditempuh suatu kebijaksanaan yang tepat dalam rangka peningkatan kualitas prestasi belajar pendidikan Islam siswa.

F. Defenisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membaca dan merasa) untuk memberi arti pada lingkungan.⁶ Sedangkan Siswa adalah orang yang belum dewasa yang mempunyai sejumlah potensi dasar yang masih bisa berkembang. Jadi persepsi siswa adalah suatu proses perlakuan siswa terhadap informasi mengenai objek melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga dapat menginterprestasikan objek yang diamati.

2. Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan pengertian diatas sejalan dengan pandangan William H Burton, yang mengatakan bahwa: mengajar adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proes belajar.

3. Guru

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan

⁶ <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/persepsi/> akses 05/07/2013.

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

4. Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara itu Widodo dalam Kamus Ilmiah Populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa dari usahanya, baik dan buruk suatu prestasi belajar, tergantung pada usaha yang dilakukan siswa tersebut.

⁷<http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa temuan yang dikemukakan oleh para peneliti sebagai berikut:

a. Isnawati dalam skripsi yang berjudul “ Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi belajar Matematika. Sebagai kesimpulan bahwa persepsi kelas X SMA Negeri Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika mencapai presentase yang memadai hal ini menunjukkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran Matematika.⁸

b. Hasdianto dalam skripsi yang berjudul “ *Persepsi siswa terhadap konselor di Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Palopo*”. Menyimpulkan Persepsi siswa terhadap konselor di Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah cukup positif, artinya siswa dapat menerima keberadaan Konselor di sekolah dengan baik, karena dengan adanya konselor cukup membantu siswa.⁹

Dari kedua penelitian sebelumnya yang di atas ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang Persepsi Siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁸Ismawati, “*Persepsi siswa Kelas X SMA Negeri Palopo tentang teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Sul-Sel: STAIN Palopo, 2011), h. 64. td.

⁹Hasdianto, “*Persepsi siswa terhadap konselor di Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Palopo*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Sul-Sel: STAIN Palopo, 2011), h. 63. td.

2. Prestasi Belajar Dalam Rumpun Pendidikan Islam

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku seseorang. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰

Slameto mendefinisikan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai pada masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam usia dewasa, seorang siswa diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan tertentu dan keterampilan fungsional yang lain. Termasuk mengendarai mobil, membuat neraca buku cek pribadi, dan bergaul dengan orang lain.¹¹ Hal ini sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh Muhibin Syah, bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹¹ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo, 1994), h. 1.

individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Selain itu, belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktik sangat banyak dianut di sekolah karena guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan siswa bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata dari hasil ujian yang diadakan. Definisi lain, menganggap bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.¹³ Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang telah mengikuti proses belajar. Perubahan itu tidak hanya mencakup jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyusaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu, seseorang yang belajar tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya. Karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Artinya, belajar

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet.II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), h. 64.

¹³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet.II; Bandung: CV Pustaka, 1999), h. 44.

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 34-35.

merupakan suatu proses, atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi juga termasuk mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan seseorang.¹⁵

Dari ketujuh pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya secara keseluruhan, sebagai hasil atau pencapaian yang diperolehnya sendiri berdasarkan proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya seperti kecakapan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses penambahan ilmu pengetahuan, karena dengan adanya proses pembelajaran maka seseorang dapat menambah wawasannya dalam berbagai hal.

Adapun prinsip dalam belajar antara lain:

- 1). Agar seorang benar-benar belajar ia harus mempunyai suatu tujuan.
- 2). Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- 3). Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4). Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- 5). Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sampingan atau sampingan. Misalnya ia tidak hanya bertambah terampil membuat

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27.

soal-soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.

6). Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.

7). Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya.

8). Dalam hal belajar seorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

9). Untuk belajar diperlukan "*insight*". Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalitas.

10). Di samping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seorang sering mengejar tujuan-tujuan lain. Misalnya Orang yang belajar main badminton, juga ingin menjadi juara, mencari keharuman dan nama baik sekolahnya, dan sebagainya.

11). Belajar lebih berhasil apabila usaha itu member sukses yang menyenangkan.

12). Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

13). Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.¹⁶

Dari beberapa prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu mempunyai suatu tujuan pokok yang hendak dicapai dan selalu berusaha agar apa yang diinginkan dapat berhasil. Selain itu, bantuan dan bimbingan orang lain sangat dibutuhkan dalam hal ini.

b. Pengertian Prestasi Belajar

¹⁶ S. Nasution, *op. cit.*, h. 46-47.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata, yakni “prestasi” dan “ belajar”.¹⁷ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁹ Prestasi dapat diraih melalui usaha dan bersungguh-sungguh, karena prestasi tidak akan datang dengan sendirinya.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar (dalam W. J. S. Poerwadarminto), prestasi adalah sesuatu yang telah dapat diciptakan, dari hasil pekerjaan dan hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Harahap (dalam W. J. S. Poerwadarminti) dan kawan-kawan, memberikan pengertian, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.²⁰

Dari keenam pengertian prestasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994), h. 19.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet.V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978), h. 178.

²⁰ *Ibid.*, h. 20-21.

dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui suatu kegiatan atau proses yang telah dilakukan dengan usaha yang maksimal dan bersungguh-sungguh, baik secara individual maupun kelompok.

Perubahan tingkah laku tergantung dari sifat atau kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh oleh siswa ketika mengikuti proses belajar. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar akan semakin terjadi perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi seseorang.

Wasty Soemato mengemukakan bahwa perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara *hereditas* (pembawaan) dan *environment* (lingkungan), tipe pribadi itu merupakan perpaduan atas konvergensi dari faktor-faktor internal dan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan faktor-faktor eksternal (lingkungan) termasuk pendidikan.²¹ Sementara Slameto mengemukakan bahwa keberhasilan siswa atau siswa berprestasi ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri sendiri) terdiri atas faktor

²¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 88.

fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) terdiri atas pengaruh orang tua, pengaruh pergaulan, dan pengaruh faktor-faktor non sosial.²²

1). Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

a). Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya berhubungan dengan penerimaan dari diri sendiri dengan sesuatu yang lain diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²³ Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, termasuk bidang studi pendidikan agama Islam. Jika siswa menaruh minat besar terhadap pendidikan agama Islam tentunya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b). Motif

Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif

²² Slameto, *op. cit.*, h. 54.

²³ *Ibid.*, h. 180.

itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.²⁴ Jadi, jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar. Dengan demikian cukup jelaslah bahwa untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu bertindak untuk memenuhinya. Karena berprestasi berarti berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.

c). Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu mata pelajaran.²⁵ Motivasi dalam proses pemusatan perhatian sangat membantu aktifitas belajar. Karena dalam pemusatan bentuk perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari akan mengurangi gangguan dan kesulitan yang timbul dan sebaliknya bilamana konsentrasi tidak ada, maka akan memungkinkan besar prestasi belajar yang diharapkan tidak akan dicapai.

d). Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin (dalam Slameto), mendefinisikan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu; kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi,

²⁴ *Ibid.*, h. 181.

²⁵ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 239.

dan mempelajarinya dengan cepat.²⁶ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal memungkinkan prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih menyesuaikan diri dengan lingkungannya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

Mustaqim mengilustrasikan hakikat intelegensi secara global yaitu:

- (1). Kemampuan memahami sesuatu. Makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepat memahami sesuatu yang dihadapi, problema diri sendiri, dan problema lingkungan.
 - (2). Kemampuan berpendapat. Makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat di antara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
 - (3). Kemampuan kontrol dan kritik. Makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritik terhadap apa yang diperbuat hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.²⁷
- e). Bakat.

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (dalam Slameto), adalah “*The Capacity to Learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang juga merupakan suatu potensi kecakapan yang dibawa anak semenjak lahir. Ditinjau dari segi pendidikan, pengenalan bakat sangatlah penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibimbing dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.²⁸ Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik

²⁶ Slameto, *op. cit.*, h. 561.

²⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 104.

²⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum, op.cit.*, h. 103.

karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2). Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

a) Prasarana dan Sarana Belajar. Prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain.

b) Waktu Belajar. Pada hakikatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk semua orang mengenai waktu belajar karena pada umumnya setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat menentukan waktu belajarnya dengan baik. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa itu sendiri. Waktu belajar yang buruk seperti belajar jika ada ulangan saja dengan sistem kebut semalam tidak akan memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa dapat menyusun rencana yang teratur tentang waktu belajarnya setiap hari agar lebih efektif dan efisien dalam menggunakan waktunya untuk belajar.

c) Metode dan Bahan Pelajarannya. Metode sangat mempengaruhi proses belajar. Metode belajar pada setiap orang tidak sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar tersendiri yang cocok baginya. Metode belajar pada setiap mata pelajaran juga tidak semua sama. Dengan demikian, penggunaan metode belajar relevan dengan bahan pelajaran sangat penting agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

d) Lingkungan keluarga. Menurut Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto), keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.²⁹ Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Adapun hal-hal yang datangnya dari lingkungan keluarga seperti keadaan sosial ekonomi juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebab di dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan dan kelengkapan sarana belajar. Jika hal tersebut tidak tersedia proses belajar anak menjadi tidak terlalu baik. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

e) Lingkungan Tempat Tinggal. Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan tempat hidup bagi anak. Sebab di dalam lingkungan itulah ia bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi-kondisi lain yang ada di dalamnya. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan tempat tinggal siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pergaulan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebab dari pergaulan itulah dapat diperoleh hal-hal yang baru itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

c. Pengertian Pendidikan Islam

²⁹Slameto, *op. cit* 1. , h. 6.

Sudah baca artikel sebelumnya mengenai definisi pendidikan agama Islam? Pada artikel tersebut disuguhkan definisi pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli seperti E. Mulyasa dan Taya Yusuf. Ditambahkan pula dengan karakteristik pendidika agama Islam. Pada kesempatan ini, untuk memperluas pengertian pendidikan agama Islam (PAI), kafe ilmu akan menambahkan beberapa definisi menurut beberapa pakar dan ulama.

1. Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir
2. Pendidikan Agama Islam menurut Al Attas
3. Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Yunus dan Qosim Bakri

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan al-Qur'an yang dengan keuniversalnya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisnya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan Islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi *rahmatan lil-alamin*.

a. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

b. Menurut Burlian Somad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan ajaran Allah.

c. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:

1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.

2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peran tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.

3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.

4) Mendidik anak agar dapat beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.

d. Menurut *Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas*, pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

e. Hasil seminar pendidikan Islam Se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: "pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikma mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki karakter sebagai agama dakwah dan pendidikan. Maka dengan sendirinya membentuk kepribadian manusia sesuai

dengan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan hadits. Umat Islam selalu berusaha membangun sistem pendidikan sesuai dengan keadaan zaman sekarang, pendidikan sudah menjadi kata yang umum, karena itu boleh dikatakan bahwa setiap orang memerlukan pendidikan khususnya yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri.

Semua umat Islam meyakini akan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujarat/49:13 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اَللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

*‘Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti’.*³⁰

Berdasarkan ayat di atas, manusia itu besifak majemuk. Namun demikian, dihadapan Maha Pencipta tidak ada bedanya. Kecuali terletak pada ketaqwaan kepada-Nya.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.³¹

³⁰Departemen Agama RI , *Al-Hikma AL- Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet.VI; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 517.

³¹Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 13.

Ada beberapa para ahli berpendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, sebagai berikut:³²

1) Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

3) Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.

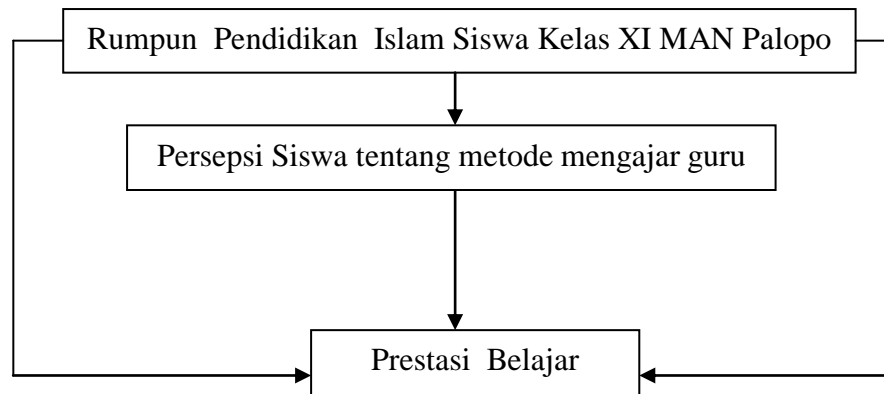
4) Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kerangka Pikir

Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off, 2006), h. 130.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³³ Sebagai peneliti lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar dalam Rumpun Pendidikan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan memberikan pemaparan dan situasi dalam bentuk uraian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan prestasi Belajar Pendidikan Islam. Dan penulis menggunakan dua pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud, sebagai berikut :

1) Pendekatan paedagogis

Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional.

2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologi adalah suatu pendekatan untuk mengetahui tingkah laku manusia atau jiwa peserta didik.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h.234.

C. Subjek Penelitian dan Pola Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI MAN Palopo, tahun akademik 2013/2014.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah Metode Mengajar Guru Dalam Rumpun Pendidikan Islam Siswa di Kelas XI MAN Palopo

c. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di Kelas XI MAN Palopo. 2013/2014. Jumlah Siswa 23 orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu:

Kepala sekolah MAN Palopo, guru mata pelajaran Pendidikan Islam, peserta didik di Kelas XI MAN Palopo dan sekolah.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevasinya dengan masalah yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan pada sekelompok orang yang mewakili seluruh anggota yang menjadi sasaran penelitian yang disebut dengan populasi sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap sebahagian dari kelompok disebut sampel. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang dan waktu yang ditentukan.³⁴ Jadi populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.³⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, untuk pengambilan subjek kurang dari

118 ³⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Rineka Cipt: Jakarta, 2003), h.

³⁵ *Ibid*, h. 80.

³⁶ *Ibid*, h. 81.

100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.³⁷

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang terkait dengan jumlah siswa pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebanyak 23 orang. Karena jumlah subjek kurang dari 100 siswa, maka dalam pengambilan jumlah subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

F. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data standar data yang ditetapkan.³⁸

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *library research* atau riset kepustakaan, yaitu penulis mengumpulkan data melalui membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan penulis juga menggunakan website/ internet untuk melengkapinya. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh kerangka berpikir sebagai tolak ukur pengukuran dalam suatu pembahasan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (cet Ke-15)*; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 224

b. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penelitian, instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menggunakan instrumen dalam bentuk Observasi, wawancara dan dokumen. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tentang empat instrumen instrumen tersebut, penulis akan menguraikan secara sederhana.

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Yang di observasi adalah metode mengajar guru di kelas XI MAN Palopo.

2) Wawancara

Wawancara yaitu salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan atau dilakukan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat keterangan objek yang diteliti.

3) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa.³⁹

Rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Op. Cit, h 128.

n = Frekuensi sampel yang menyatakan tingkat kinerja tertentu

N = Jumlah sampel

4) Dokumen

Dokumen yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip seperti keadaan sekolah yang dianggap penting, keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Adapun jenis metode pengolahan yang dipergunakan, yaitu metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui data-data akurat yang dikenakan pada subjek penelitian kualitatif. dalam penulisan skripsi ini, untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, penulis menggunakan analisis berpikir:

- a. Deduksi, yaitu penulis mengelolah data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat umum.
- b. Induksi, yaitu penulis mengelolah data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengarah kepada hal-hal yang bersifat umum.
- c. Komparasi, yaitu penulis mengelolah data dan menganalisa data dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lain kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari perbandingan itu.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang di maksud disini adalah untuk mengakuratkan data penelitian sehingga informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi di lapangan benar-benar ada dan dapat di pertanggung jawabkan. Adapun data yang diperoleh secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua bagian yaitu:

- a. Data tertulis dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di sekolah
- b. Data tidak tertulis yang meliputi tentang kegiatan-kegiata siswa dalam prestasi belajar pendidikan Islam.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh Manajemen Madrasah antara lain pembinaan Kelembagaan, Kurikulum, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya, dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diresmikan oleh Kementerian telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian . Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini seluas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Negeri) Palopo.

PGAN (Pendidikan Guru Negeri) Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sam Pendidikan Islam dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sam Pendidikan Islam dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari

PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 kemudian menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.⁴⁰

Selama rentang waktu dari 1990 sam Pendidikan Islam akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Pergantian Pimpinan sejak 1960-sekarang

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, BA.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

⁴⁰Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dokumentasi MAN Palopo 11 September 2013.

Adapun visi dan misi dari MAN Palopo adalah:

a. Visi: “ Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai iptek serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.”

b. Misi :

1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.

2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.

4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

5) Meningkatkan penca Pendidikan Islam prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang maupun bidang umum.

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggungjawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus merasa bertanggung jawab secara

penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi peserta didik yang tangguh dan memiliki kualitas prestasi yang baik.

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

a. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Maida Hawa NIP 19670813 199303 2 001	Kepala Sekolah
2	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP 19580919 198903 1 002	Wakasek bidang kesiswaan

b. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran.

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadis
2	Dra. Anna Rahmah Chalik NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqhi
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak XI IPA-IPS
4	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
5	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
6	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
7	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
8	Dra. Jumiati Sinarji	Pembina IV/a	Biologi

	NIP 196904071998032001		
9	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nasional dan Umum
10	Dra.Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika
11	Drs.Abd.Majid. DM.,M.Pd.I NIP 19580919 198903 1 002	Penata Muda Tk.I/II/d	Qur'an Hadis
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhs.Asing
17	Indarmi Rentan. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
19	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PPKN
20	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulo
21	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
22	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
23	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
24	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
25	Dra.Harmiati NIP 196805212005022002	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Indonesia
26	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris
27	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
28	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes
29	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
30	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika

31	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi
32	Nisma Mansyur, S.Pd. NIP 198210042006042016	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Indonesia
33	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
34	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
35	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
36	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
37	Drs. Masyrum NIP 580068083	Penata Muda III/a	PPKN
38	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
39	Ir. E. Sunardi A	-	Fisika
40	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya
41	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulo
42	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
43	Syahrir, S. Kom	-	TIK

c. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Staf bendahara
4	Hj. Nihaya. S	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syahrani Somba	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus	-	Cleaning Service
14	Rini Rukmana	-	Staf Tata Usaha

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013

3. Keadaan peserta didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena peserta didik yang menentukan hasil belajar. Sebagai subyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai hal.

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X ₁	5	16	21
2	X ₂	6	18	24
3	X ₃	10	13	23

4	X ₄	11	12	23
5	X ₅	10	15	25
6	X ₆	9	10	19
7	X1 IPA ₁	10	12	22
8	X1 IPA ₂	5	14	19
9	X1 IPA ₃	10	13	23
10	X1 IPS ₁	7	14	21
11	X1 IPS ₂	10	10	20
12	X1 IPS ₃	9	10	19
13	X11 IPA ₁	10	16	26
14	X11 IPA ₂	10	15	25
15	X11 IPA ₃	11	14	25
16	X11 IPS ₁	12	14	26
17	X11 IPS ₂	10	17	27
18	X11 IPS ₃	13	13	26
Total		178	236	414

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik di MAN Palopo cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah tersebut.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarannya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar

mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Beberapa sarana dan prasarana yang membutuhkan perhatian dari pihak terkait. Beberapa gedung belajar dan perpustakaan yang kondisinya sangat memperhatikan dan perlu segera diperbaiki yang notabeneanya komponen ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	2	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	216 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	214 m ²	√	-
Ruang TU	1	56 m ²	√	-
UKS	1	12 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	448 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	162 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	84,5 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2	8 m ²	√	-
WC Siswa	12	24 m ²	√	-

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian Pendidikan Islam tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MAN Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya Pendidikan Islamnya tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi Siswa Kelas XI MAN Palopo tentang bentuk penilaian dalam pelajaran pendidikan Islam. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.5

Persepsi Siswa Terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	5	22
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	0	0
4	Setuju	8	35
5	Sangat setuju	10	43
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 1

Persepsi Siswa terhadap guru mata pelajaran pendidikan Islam Berdasarkan tabel di atas responden menyatakan 22 % sangat tidak setuju, tidak setuju 0 %, ragu-ragu 0 %, setuju 35 %, dan 43 % sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, Persepsi Siswa terhadap bentuk penilaian pelajaran pendidikan Islam siswa XI MAN Palopo akan mengalami peningkatan, dan diharapkan akan mengubah perilaku peserta didik.

Tabel : 4.6.

Pembelajaran PENDIDIKAN ISLAM Sangat Sulit dan Membosankan Untuk Dipelajari

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	5	22
2	Tidak Setuju	15	65
3	Ragu-ragu	2	9
4	Setuju	0	0
5	Sangat setuju	1	4
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 2

Berdasarkan tabel 4.6. tentang Pembelajaran Pendidikan Islam sangat sulit dan membosankan untuk dipelajari dapat dilihat bahwa, responden menyatakan 22 % sangat tidak setuju, tidak setuju 65 % , ragu-ragu 9 % , setuju 0 %, dan sangat setuju 4 %. Hal ini menunjukkan pembelajaran Pendidikan Islam tidak sulit dan tidak membosankan dalam persepsi siswa kelas XI MAN Palopo.

Tabel : 4.7

Guru Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran Islam

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	4
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	2	9
4	Setuju	11	48
5	Sangat setuju	9	39
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 3

Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran Islam Berdasarkan tabel di atas, responden menyatakan 4 % sangat tidak setuju, tidak setuju 0 %, ragu-ragu 9 %, setuju 48 %, dan sangat setuju 39 %. Dengan adanya guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran Islam dapat membantu siswa memahami pendidikan Islam lebih mendalam dan memahami pelajaran secara baik. Karena siswa merasa diperkaya dengan kegiatan melihat, merasa atau mengalami sendiri, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa kelas XI MAN Palopo tentang bentuk penilaian dalam pelajaran pendidikan Islam akan meningkatkan prestasi siswa.

Tabel : 4.8

Guru Menggunakan Metode Mengajar yang Sesuai dengan Materi yang diajarkan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	4
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	1	4
4	Setuju	10	44
5	Sangat setuju	11	48
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 4

Berdasarkan tabel.di atas responden menyatakan 4 % sangat tidak setuju, tidak setuju 0 % , ragu-ragu 4 %, setuju 44 %, dan sangat setuju 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru mengajar dalam persepsi siswa harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel : 4.9.

Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang tidak Sesuai dengan Materi yang diajarkan

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	18	78
2	Tidak Setuju	5	22
3	Ragu-ragu	0	0
4	Setuju	0	0
5	Sangat setuju	0	0
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 5

Guru menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dapat dilihat berdasarkan tabel di atas, responden menyatakan 78 % sangat tidak setuju, tidak setuju 0 %, ragu-ragu 0 %, setuju 0 %, dan sangat setuju 22 %. Dengan adanya media yang sesuai tentu akan meningkatkan belajar siswa kelas XI MAN Palopo dan proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan. karena itu, dipilih dan dirancang sebaik mungkin sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan dalam persepsi siswa.

Tabel : 4.10.

Guru Mengatur dan Mengorganisasikan Kelas dengan Baik

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	4
3	Ragu-ragu	1	4
4	Setuju	11	48
5	Sangat setuju	10	44
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 6

Guru mengatur dan mengorganisasikan kelas dengan baik Berdasarkan tabel 4.10. responden menyatakan 0 % sangat tidak setuju, tidak setuju 4 %, ragu-ragu 4 %, setuju 48 %, dan sangat setuju 44 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat setuju apabila guru mengatur dan mengorganisasikan kelas dengan baik yang akan menarik minat siswa cenderung lebih memuaskan berada dalam di kelas.

Tabel : 4.11

Guru Mampu Berorganisasi dengan Baik, Memberikan Pertanyaan dan Meminta Umpan Balik

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Ragu-ragu	0	0
4	Setuju	9	39
5	Sangat setuju	12	52
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 7

Berdasarkan tabel 4.11. responden menyatakan 0 % sangat tidak setuju, tidak setuju 4 % , ragu-ragu 0 %, setuju 39 %, dan sangat setuju 52 %. Hal ini menunjukkan bahwa, Guru mampu berorganisasi dengan baik, memberikan

pertanyaan dan meminta umpan balik sehingga membuat siswa tetap bisa bertanya dan komunikasi dua arah secara aktif akan berlangsung selama proses pembelajaran. Prinsip ini sangat erat dengan metode belajar yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, guru mutlak untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan penilaian dalam meningkatkan prestasinya.

Tabel : 4.12.

Guru Memberikan Kesimpulan Materi Sebelum Pelajaran Usai

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	4
3	Ragu-ragu	0	0
4	Setuju	8	35
5	Sangat setuju	14	61
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 8

Berdasarkan tabel 4.12 responden menyatakan 0 % sangat tidak setuju, tidak setuju 4 % , ragu-ragu 0 % , setuju 35 % , dan sangat setuju 61 % . Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu memberikan materi sebelum pelajaran selesai.

Tabel : 4.13.

Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	1	4
4	Setuju	0	0
5	Sangat setuju	8	35
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 9

Berdasarkan tabel di atas responden menyatakan 0 % sangat tidak setuju, tidak setuju 0 %, ragu-ragu 4 %, setuju 0 %, dan sangat setuju 35%. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien membuat proses belajar lebih baik, dan membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan akan dimanfaatkan siswa secara optimal yang mampu memuaskan siswa dalam menghargai waktu sebaik mungkin.

Tabel : 4.14.

Pemberian Motivasi Kepada Siswa

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak Setujuh	1	4
3	Ragu-ragu	0	0
4	Setujuh	6	26
5	Sangat setuju	16	70
Jumlah		23	100 %

Sumber: Angket No. 10

Pemberian motivasi kepada siswa berdasarkan tabel 4.14. responden menyatakan 0 % sangat tidak setuju, tidak setuju 4 % , ragu-ragu 0 %, setuju 26 %, dan sangat setuju 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat membutuhkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya

pendidikan Islam, dengan adanya motivasi tentu siswa lebih giat belajar untuk memperoleh yang lebih baik lagi.

B. Tingkat prestasi belajar Rumpun Pendidikan Islam siswa kelas XI MAN Palopo

Prestasi belajar merupakan harapan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah serta harapan bagi wali murid dan guru khususnya bagi siswa kelas XI MAN Palopo saat ini. Pada umumnya tingkat prestasi belajar dinyatakan dalam kemampuan bagi murid dalam penguasaan Pendidikan Islam berfikir yang tinggi. Sehingga Siswa memperoleh prestasi belajar pendidikan Islam dari hasil yang telah dicapai Pendidikan Islam dalam bentuk metode mengajar.

Peneliti mengemukakan. Bahwa, tingkat prestasi belajar pendidikan Islam bagi siswa kelas XI MAN Palopo tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk, baik dan buruknya prestasi belajar pendidikan Islam bagi siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya seperti kebanyakan siswa lebih tertarik pada pembelajaran umum ketimbang berminat untuk belajar pendidikan Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Abdul Majid tentang tingkat prestasi belajar Pendidikan Islam, mengemukakan. Bahwa,

Dimana para siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran umum, dibandingkan pelajaran pendidikan Islam, sebahagian mereka menganggap bahwa pelajaran pendidikan Islam tidak termasuk dalam ujian Nasional sementara pelajaran umum pasti diujikan nasionalkan

sehingga para siswa menganggap pelajaran biasa-biasa saja (tidak penting).⁴¹

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi siswa belajar pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo kurang berminat untuk mempelajari pendidikan Islam kebanyakan dari mereka lebih cenderung pada pelajaran umum. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kegiatan bisa dijadikan sebagai alasan untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari persepsi siswa dan minat masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi, konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti siswa secara optimal agar menjadi bagian diri dari secara pribadi.

C. Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Rumpun Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo

Persepsi Siswa terhadap prestasi Belajar pendidikan Islam siswa kelas XI MAN Palopo merupakan madrasah yang melahirkan siswa yang bergulat pada ilmu pengetahuan, dimana sebagai tugas utamanya untuk mendapatkan prestasi tinggi diyakini lebih mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penulis mengemukakan. Bahwa, Persepsi siswa tentang prestasi pelajaran pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

⁴¹ Abdul Majid, *op.,cit.*

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti siswa mempunyai kualitas dan kuantitas pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya apabila prestasi belajar siswa itu rendah berarti kualitas dan kuantitasnya pun rendah

2. Prestasi belajar sebagai dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator persepsi siswa terhadap prestasi pendidikan Islam yang merupakan kebutuhan siswa.

3. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa. Prestasi belajar juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang berprestasi cenderung mempunyai kecerdasan yang lebih bila dibandingkan dengan siswa yang prestasinya kurang.

Dalam hal ini persepsi siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat ditemukan bahwa penilaian hasil belajar Pendidikan Islam meliputi : Pengamatan, tugas, tes lisan, ulangan harian, dan ulangan umum. Pengamatan dilakukan terhadap sikap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XI MAN Palopo. Sedangkan tugas bisa berupa tugas yang harus dikerjakan disekolah dan Pekerjaan

Rumah. Kemudian tes lisan dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru disam Pendidikan Islamkan. Sedangkan Ulangan harian dilakukan untuk mengetahui kompetensi atau hasil belajar pada akhir satu pokok bahasan. Alat penilaian yang digunakan dalam ulangan harian adalah dengan tes tertulis, akan tetapi guru tidak hanya menilai hasil ulangan tes tertulis saja, melainkan juga menilai proses pengerjaannya. Ulangan umum dilakukan untuk menilai kompetensi atau hasil belajar selama satu semester. Alat penilaian yang digunakan dalam ulangan umum adalah tes tertulis. Setelah ulangan umum maka diadakanlah pengolahan hasil penilaian, untuk menentukan nilai akhir. Nilai akhir tersebut kemudian dijadikan bukti tertulis dalam bentuk raport yang dilaporkan kepada orang tua dan Kepala Sekolah.

Kaitanya dengan penelitian ini, penulis mengartikan Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai setelah dilakukanya penilaian, yang mana angka atau nilai tersebut tertuang dalam bentuk nilai raport.

Berdasarkan temuan di lapangan melalui teknik observasi, peneliti mengemukakan. Bahwa, persepsi siswa prestasi belajar pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo bisa menguntungkan siswa dalam meraih prestasinya, hal itu disebabkan oleh adanya pola hidup yang teratur, dimana peneliti melihat siswa memperhatikan guru ketika mengajar pendidikan Islam di ruang Kelas, tidak ada siswa yang mengganggu teman-teman sebangkunya dan Siswa masi banyak bisa membagi waktu baik untuk bermain maupun belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk meraih prestasi.

a. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar rumpun pendidikan Islam bagi Siswa Kelas XI MAN Palopo

Sebenarnya cukup banyak faktor-faktor internal yang termasuk mempengaruhi belajar antara lain faktor kecerdasan, perhatian, sikap, motivasi dan hubungan yang baik antara siswa dan guru.

1) kecerdasan yang dimiliki siswa

Kecerdasan memiliki pengaruh tinggi dalam terca Pendidikan Islamnya suatu prestasi belajar. Dengan kecerdasan yang tinggi akan mempermudah siswa Kelas XI MAN Palopo dalam memahami pendidikan Islam yang hendak dipelajari.

2) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik bagi siswa kelas XI MAN Palopo seharusnya bahan pelajaran pendidikan Islam diupayakan mampu menarik perhatian siswa seperti mengadakan semacam perlombaan sehingga siswa lebih bersemangat.

3) Sikap yang baik

Untuk mengantisipasi sikap negatif siswa XI MAN Palopo, Guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam pelajaran pendidikan Islam, tetapi juga meyakinkan siswa akan mempelajari pendidikan Islam bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif untuk belajar pendidikan Islam yang lebih giat lagi.

4) Motivasi sangat diperlukan siswa

Memberikan motivasi kepada siswa adalah suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Islam dalam menca Pendidikan Islam suatu tujuan tertentu, Dalam arti apabila seseorang menyebutkan motivasi belajar, yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi sehingga siswa tidak merasa tertekan.

5) Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Berdasarkan temuan di lapangan melalui observasi. Bahwa, faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pendidikan Islam bagi Siswa Kelas XI MAN Palopo adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan Siswa Kelas XI MAN Palopo menjadikan peserta didik lebih akrab tanpa adanya paksaan yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang merugikan sehingga menimbulkan rasa benci kepada gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikan. Seorang guru tentunya dituntut dapat membangun iklim komunikasi yang baik dengan siswanya, tujuannya agar para siswa kelas XI MAN Palopo mengerti materi yang disampaikan, dan membuat aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan.

b. Cara Guru Pendidikan Islam Meningkatkan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Rumpun Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo

Berdasarkan temuan di lapangan melalui teknik observasi, peneliti mengemukakan. Bahwa, ada beberapa cara guru Pendidikan Islam Meningkatkan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo antara lain :

1) Guru menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa kelas XI MAN Palopo yang bosan lebih cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan berprestasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas XI MAN Palopo tentunya. Guru kelas XI MAN Palopo menggunakan metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan prestasi dalam belajar pendidikan Islam.

2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, akan mendukung siswa kelas XI MAN Palopo untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya dan menumbuhkan semangat untuk berprestasi belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang dapat menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

3) Memberikan tugas secara profesional

Seorang guru tidak hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu

bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat prestasi siswa kelas XI MAN Palopo yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Guru mencoba untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa kelas XI MAN Palopo mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup.

4) Guru melibatkan diri untuk membantu siswa menca Pendidikan Islam hasil

Guru yang mengajar di kelas XI MAN Palopo berusaha meningkatkan kemampuan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas dari siswa. Namu, senantiasa membantu siswa dalam menca Pendidikan Islam tujuan pribadinya dan terus memantau perkembangan dalam prestasi siswa.

5) Memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar

Guru yang mengajar di kelas XI MAN Palopo tidak membiarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar pendidikan Islam. Sam Pendidikan Islamkan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Guru harus meyakini bahwa mereka bisa sukses dan mampu berprestasi dengan dibarengi usaha.

d. Menghindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa kelas XI MAN Palopo akan cenderung

bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Guru kelas XI MAN Palopo menciptakan metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

e. Guru aktif memberikan masukan

Guru kelas XI MAN Palopo berusaha memberikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Guru menggunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Palopo. sehingga siswa bisa maju dan sukses di masa yang akan datang.

f. Mampu Mengenali Minat Siswa

Para siswa kelas XI MAN Palopo memiliki kepribadian yang berbeda-beda tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat,cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran pendidikan Islam yang ada kaitannya dengan prestasi mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan. Bahwa, persepsi Siswa terhadap prestasi belajar rumpun pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo adalah para siswa akan menunjukkan prestasi pada para guru yang memiliki perhatian. Bukan hanya sekedar nilai tapi membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan guru di kelas XI MAN Palopo akan kepercayaan diri siswa

dalam prestasi belajar pendidikan Islam dan siswa kelas MAN Palopo akan termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, karena siswa lebih cenderung akan bertindak mengikuti kehendak gurunya. Meyakini siswa bahwa guru mampu memberikan motivasi tinggi dalam berprestasi.

D. Persepsi Siswa Kelas XI MAN Palopo Tentang Metode Mengajar Guru dalam Rumpun Pelajaran Pendidikan Islam

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itulah dibutuhkan standar proses pendidikan yang baik, dimana dalam standar proses ini guru dan siswa berperan aktif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Berangkat dari standar proses ini munculah standar penilaian yang harus dilakukan oleh setiap guru khususnya guru kelas XI MAN Palopo.

Setelah mengetahui potensi dari masing-masing siswa seorang pendidik tidak berhenti disitu saja, akan tetapi ia harus memperbaiki kelemahan-kelemahannya agar siswa Kelas XI MAN Palopo dapat berkembang menurut pola pikirnya. Tentunya untuk memperbaiki kelemahan tersebut diperlukan waktu melakukan penilaian secara berkesinambungan, sehingga peserta didik potensinya semakin berkembang melalui pembinaan dari guru pendidikan Islam.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Majid selaku guru pendidikan Islam khusus mata pelajaran al-Qur'an Hadits mengemukakan bahwa,

Bentuk penilaian terhadap prestasi belajar pendidikan Islam sudah mengarah kepada kebenaran, artinya siswa sadar akan kemampuan perolehan prestasi yang didapatkan dan bagaimanapun juga untuk

kesempurnaan bentuk penilaian yang sebenarnya perlu ada peningkatan bimbingan untuk disepakati bersama dalam hal menetapkan nilai.⁴²

Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas disamping ia harus membuat perencanaan dan pelaksanaan, ia juga berhak mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didiknya khususnya Siswa Kelas XI MAN Palopo secara menyeluruh baik aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk mengetahui potensi pada peserta didik tersebut sejauh mana pemahaman tentang pendidikan Islam yang diterima sehingga seorang guru harus melakukan penilaian kepada seluruh peserta didiknya.

⁴² Abdul Majid, *Guru Pendidikan Islam Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN Palopo*, "Wawancara" Palopo, Tanggal 7 Januari 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, yang berjudul persepsi, Siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar dalam rumpun pendidikan Islam Siswa Kelas XI MAN Palopo. Maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa kelas XI MAN Palopo tentang metode mengajar guru dalam pelajaran pendidikan Islam akan mengalami peningkatan yang akan mengubah perilaku peserta didik sehingga memiliki potensi untuk memahami pendidikan Islam lebih mendalam dengan adanya peran guru yang selalu memberikan motivasi tentunya, dalam bentuk metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan Islam akan meningkatkan prestasi Siswa dan persepsi siswa sangat membutuhkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Khususnya pelajaran pendidikan Islam, dengan adanya motivasi tentu siswa lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

2. Tingkat prestasi belajar pendidikan Islam Siswa kelas XI MAN Palopo tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik karena kebanyakan siswa Kelas XI MAN Palopo lebih tertarik pada pembelajaran umum ketimbang berminat untuk belajar pendidikan Islam.

3. Persepsi Siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Islam kelas XI MAN Palopo diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas

belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya. Dengan demikian seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan seseorang dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
2. Guru hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih meningkatkan prestasi siswa.
3. Hendaknya orang tua siswa dan guru selalu mendukung terhadap kegiantan-kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak sekolah, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Cet.II; Bandung: CV Pustaka, 1999.
- Crow and Saduran Bebas, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Pendidikan agama Islam: Pengantar Untuk Memahami Konsep-konsep Pendidikan agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan :Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo, 1994
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D cet Ke-15*; Bandung : Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Jakarta:Rineka Cipta, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Dsr. Slameto, *Evaluasi Pendidikan* , Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

<http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/persepsi/>

<http://www.pengertian-agama-islam-bahasa.html>.

<http://www.User/Downloads/pengertian-agama.html>.